

Peningkatan Spiritualitas Santri Melalui Dzikir Senja Di Musalla Subulussalam Sentong

Abidatul Hasanah¹, Kustiana Arisanti²

^{1,2}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

E-mail : abidatulhasanah02@gmail.com, kustiana.arisanti82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran metode dan kendala yang di hadapi ustadz dalam meningkatkan spiritualitas santri melalui dzikir senja di musolla subulussalam sentong krejengan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengarahan ustadz yaitu upaya sebelum pelaksanaan bimbingan dzikir, pengawasan ustadz yaitu upaya selama pelaksanaan bimbingan dzikir dengan bantuan ustadz yaitu upaya setelah pelaksanaan bimbingan dzikir senja. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang di gunakan reduksi data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa :1) Peran Ustadz dalam meningkatkan spiritualitas santri melalui dzikir senja, yaitu ustadz melakukan dzikir senja terlebih dahulu sebagai contoh kepada santri-santri. 2) Metode yang di lakukan oleh ustadz, yaitu dengan cara pembiasaan artinya ustadz melatih santri-santri untuk terbiasa melakukan dzikir senja sejak dini sehingga para santri terbiasa, memberikan pengarahannya dan faidah-faidah bacaan dzikir sehingga santri membacanya. 3) kendala ustadz dalam membina santri melakukan dzikir senja, yaitu kurangnya semangat dari santri, karena anak santri masih labil sehingga sulit untuk beradaptasi melakukan kebiasaan dzikir senja.

Kata Kunci: *Dzikir Senja, Spiritualitas Santri*

Abstract

This study aims to find out how the role of methods and obstacles faced by ustadz in improving the spirituality of students through remembrance of dusk at the Subulussalam musolla sentong krejengan. This study uses a qualitative approach and a descriptive type of research. Kyai guidance is an effort before the implementation of dhikr guidance, kyai supervision is an effort during the implementation of dhikr guidance with the help of clerics, namely efforts after the dusk dhikr guidance. The data collection techniques used observation, interviews, documentation. Conclusion. Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) The role of the Ustadz in improving the spirituality of the students is through the twilight dhikr, namely the ustadz doing the twilight dhikr first as an example to the students. 2) The method carried out by the Ustadz, namely by habituation means Ustadz trains students to get used to doing twilight dhikr from an early age so that students get used to it, providing direction and benefits of reading dhikr so that students read it. 3) Ustadz obstacles in fostering students to do twilight dhikr, namely the lack of enthusiasm from students, because students are still unstable so it is difficult to adapt do the habit of twilight dhikr.

Keywords: *Dusk Dhikr, Santri Spirituality*

PENDAHULUAN

Musalla Subulussalam adalah salah satu musalla yang terletak di Kecamatan Krejengan yang berada didesa sentong . dimana Pengaruh adanya pembentukan dzikir senja diadakan oleh ustadzi di musalla subulussalam. Penelitian ini di latar belakang oleh rasa syukur dan pendekatan diri kepada Allah Swt dalam bentuk dzikir. Bentuk pendekatan ini berupa bacaan sayyidul istigfar, Rotibul Hadat, dan pembacaan burdah yang ada dimusalla subulussalam sentong. Di era zaman sekarang dzikir memang sudah jarang dilakukan, oleh karena itu peneliti dan ustad yang mengajar dimusalla subulussalam sentong Untuk mengajak para santri yang mengaji di musalla untuk melakukan dzikir senja tersebut. Dzikir ini dilakukan pada saat sore hari menjelang magrib, sehingga pada waktu itu santri-santri sudah berdatangan untuk mengaji di musolla subulussalam sambil menunggu sholat magrib dan pada saat itu juga Ustadz dan santri-santri sudah siap untuk menunaikan ibadah sholat magrib. Dzikir ini merupakan salah satu cara berdo'a dan mengharap pertolongan Allah swt agar dalam menjalankan kehidupan ini selalu mendapat ketenangan.

Awal mula kami mengadakan dzikir senja karna pada saat sore hari kami sudah selesai melakukan kegiatan Sekolah dan kegiatan di rumah masing-masing . maka peneliti dan kyai berdiskusi untuk melakukan dzikir sore di musalla subulussalam sentong yang mulanya beranggotakan empat orang diantaranya Ustadz, peneliti, dan kedua putra ustadz. Keesokan harinya Alhamdulillah para Santri Musalla juga mengikuti dzikir senja tersebut. Pada tanggal 25 maret 2022 kami rutin melakukan dzikir senja bersama santri dimusalla, kegiatan kami banyak santri-santri berantusias untuk mengikuti dzikir senja yang dilakukan kami di musalla pada saat sore hari tersebut.

Alasan kenapa mengadakan dzikir senja karna diwaktu sore (senja) kebanyakan santri sudah berdatangan lebih awal ke musalla untuk mengaji di waktu ba'da magrib. ketika mengadakan dzikir di waktu sebelum jamaah sholat Subuh santri-santri banyak yang tidak hadir ataupun mengikuti, karna diwaktu itu anak santri masih belum bangun tidur.

Dalam proses pelaksanaan dzikir senja yang diterapkan Ustadz, santri dan peneliti menggunakan metode dengan cara pembiasaan artinya ustadz melatih santri-santri untuk terbiasa melakukan dzikir senja sejak dini sehingga para santri terbiasa, memberikan pengarahannya dan faidah-faidah bacaan dzikir sehingga santri membacanya, kegiatan pelaksanaan dzikir senja yang dilakukan dengan sempurna yang semata-mata Karena Allah akan menggerakkan jiwa manusia khususnya (anak-anak santri) agar selalu baik dalam bertindak serta berperilaku karena merasa dirinya selalu dalam pengawasan Allah Swt.

Dzikir menurut kamus AL-Mu'jam al-Mufahras Li alfazh Al Quran al Karim terdapat bermacam makna yaitu diantaranya "ilmu, ingat dan ingat dengan hati dan lisan". (Muhammad Fu" ad, 1996) Sedangkan Pendapat lain menyatakan bahwa dzikir (ذكر) artinya "mengingat, lawan kata dzikir adalah ghaflah (lupa)". (Muhammad Hasbi, 2000) Maksud dari ingat itu ialah ingat kepada Allah dengan sepenuh hati dapat di ikrarkan dengan lisan.

Dzikir merupakan makanan bagi jiwa manusia, jika dzikir hilang dari dirinya maka ibarat badan yang kosong dari makanannya. Dzikir juga merupakan sebuah metode yang bersumber langsung diperintahkan Allah Swt. Siapa saja orang yang banyak berdzikir kepada Allah Swt, maka Allah Swt akan jaminkan kebahagiaan untuknya (Aljauziyah, 2002: 64). Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Jumu'ah pada penggalan ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "...dan berdzikirlah kalian semua kepada Allah sebanyak-banyaknya agar kalian memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat".

Dari pengertian diatas bahwa dzikir ialah segala aktifitas yang dilakukan dengan sepenuh jiwa raga dilakukan kapan saja saja dimana saja dan seakan-akan Allah hadir ditengah-tengah kita, kegiatan pelaksanaan dzikir senja yang dilakukan dengan sempurna yang semata-mata Karena Allah akan menggerakkan jiwa manusia khususnya (anak-anak santri) agar selalu baik dalam bertindak serta berperilaku karena merasa dirinya selalu dalam pengawasan Allah Swt. Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Makna dari spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa spirit memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan roh. Dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani).

Spiritualitas adalah dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki dan memberi arah dan arti pada kehidupan, suatu kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan Tuhan, atau apapun yang disebut dengan sumber keberadaan dan hakikat kehidupan. penanaman nilai spiritualitas dirasa perlu dilakukan agar supaya santri dapat memahami makna yang terkandung dalam hidup serta mampu mendekatkan dirinya dengan Tuhannya. Quraish Shihab menyatakan bahwasannya spiritual keagamaan memiliki hubungan yang erat dengan masalah kalbu, batin, dan jiwa. Spiritual dalam Islam dikenal sebagai sarana atau jalan untuk menuju pencerahan batin, sebagai titik tolak yang berpedoman pada Al-Qur'an.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi secara sistematis dan rasional. Maksudnya, peneliti agar dapat menggambarkan secara sistematis dan objektif mengenai proses bimbingan dzikir senja dalam meningkatkan spiritual santri di musolla subulussalam sentong krejengan probolinggo. Adapun sumber data peneliti yang dimanfaatkan untuk menggali sebuah informasi dalam penelitian ini yaitu ustadz sebagai sumber data primernya sedangkan santri sebagai data sekundernya. Teknik pengumpulan datanya berasal dari observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Yang awal mulanya peneliti dimulai dengan melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian melakukan wawancara secara langsung kepada ustadz yg mengajar di musolla subulussalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian. Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan, dapat difahami dan diambil kesimpulan tentang peningkatan spiritualitas santri melalui dzikir senja di musolla subulussalam sentong krejengan antara lain :

- 1) Peran Ustadz dalam meningkatkan spiritualitas santri melalui dzikir senja, yaitu ustadz melakukan dzikir senja terlebih dahulu sebagai contoh kepada santri-santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz dan santri, pada hakikatnya dzikir senja adalah proses komunikasi antara seorang hamba dengan Allah Swt agar selalu mengingat dan tunduk pada perintahnya. Dzikir senja ini dilaksanakan pada sore menjelang magrib. Dzikir dalam suasana hening akan dapat merasakan kehadiran Allah. Dengan keyakinan seperti itu, seseorang yang berdzikir optimis saat berdo'a. Optimisme ini di pupuk dengan baik sehingga melahirkan mentalitas yang positif. Pemupukan dapat dilakukan melalui pembiasaan berdzikir. Agama mengajarkan dzikir dilakukan sehabis sholat khususnya pada waktu sore menjelang malam hari. Pembiasaan ini akan mempengaruhi jiwa pelakunya kemudian menguatkan rasa takut kepada Allah yang bermuara pada kesabaran. Dengan berdzikir menjadi mawas diri, hatinya menjadi tenang dan kualitas hidupnya akan lebih bermakna. (QS 13: 28).

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Sebagai seorang ustadz tentunya membina santri kearah yang lebih baik terutama dalam melaksanakan dzikir senja untuk meningkatkan keimanan dan spiritualitas santri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti : ustadz sebagai pedoman, artinya ustadz selalu memberikan contoh yang benar dengan cara metode ceramah yang didalamnya berisi tentang bacaan-bacaan dzikir senja, manfaat dzikir dan keistimewaan dzikir sehingga santri tertarik melaksanakan dzikir senja tersebut.

Musalla subulussalam adalah salah satu musalla yang terletak di kecamatan krejengan yang berada didesa sentong . dimana Pengaruh adanya pembentukan zikir senja diadakan oleh ustadz di musalla subulussalam. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa syukur dan pendekatan diri kepada Allah Swt dalam bentuk dzikir. Bentuk pendekatan ini berupa bacaan sayyidul istigfar, Rotibul Hadat, dan pembacaan burdah yang ada dimusalla subulussalam sentong. Diera zaman sekarang dzikir memang sudah jarang dilakukan, oleh karena itu peneliti dan ustad yang mengajar dimusalla subulussalam sentong Untuk mengajak para santri yang mengaji di musalla untuk melakukan dzikir senja tersebut. Dzikir ini dilakukan pada saat sore hari menjelang magrib, sehingga pada waktu itu santri-santri sudah berdatangan untuk mengaji di musolla subulussalam sambil menunggu sholat magrib dan pada saat itu juga kiyai dan santri-santri sudah siap untuk menunaikan ibadah sholat magrib Dzikir ini merupakan salah satu cara berdo'a dan mengharap pertolongan Allah swt agar dalam menjalankan kehidupan ini selalu mendapat ketenangan.

Alasan kenapa mengadakan dzikir senja karna diwaktu sore (senja) kebanyakan santri sudah berdatangan lebih awal ke musalla untuk mengaji di waktu ba'da magrib. ketika mengadakan dzikir di waktu sebelum jamaah solat Subuh santri-santri banyak yang tidak hadir ataupun mengikuti, karna diwaktu itu anak santri masih belum bangun tidur.

Awal mula kami mengadakan dzikir senja karna pada saat sore hari kami sudah selesai melakukan kegiatan Sekolah dan kegiatan di rumah masing-masing . maka peneliti dan kyai berdiskusi untuk melakukan dzikir sore di musalla subulussalam sentong yang mulanya beranggotakan empat orang diantaranya kyai,peneliti,dan kedua putra kyai. Keesokan harinya Alhamdlilah para Santri Musalla juga mengikuti dzikir senja tersebut. Pada tanggal 25 maret 2022 kami rutin melakukan dzikir senja bersama santri dimusalla, kegiatan kami banyak santri-santri berantusias untuk mengikuti dzikir senja yang dilakukan kami di musalla pada saat sore hari tersebut.

Keutamaan Dzikir

Keutamaan dzikir secara umum banyak sekali menurut Saiful Ghofur dalam karyanya Rahasia dzikir dan doa, diantaranya ialah:

1. Terlindung dari bahaya godaan setan
Setan tak pernah berhenti untuk menggelincirkan manusia dari rida Allah. segala bentuk godaan akan diumpamakan kepada manusia agar lalai dan terlena. Karena itu, dengan berdzikir kita memohon kepada Allah supaya terlindung dari godaan setan yang terkutuk.
 - a) Tidak mudah menyerah dan putus asa
Hidup di dunia tak jarang penuh dengan permasalahan. Adanya permasalahan ini sejatinya untuk menguji sejauh mana tingkat keimanan seseorang. Bagi yang tidak kuat menanggung permasalahan tersebut, acap kali cenderung berputus asa. Padahal, berputus asa adalah perbuatan yang dilarang oleh Islam.

b) Memberi ketenangan jiwa dan hati

Segala gundah dan resah bersumber dari bagaimana hati menyikapi kenyataan. Jika hati lemah dan tak kuat menanggung beban hidup, besar kemungkinan yang muncul adalah suasana resah dan gelisah. Artinya tidak tenang. Ketidaktenangan juga bisa timbul akibat perbuatan dosa. Hati ibarat cermin dan dosa adalah debu. Semakin sering berbuat dosa, semakin memupuk debu yang mengotori cermin. Karena itu, untuk meraih ketenangan jiwa dan hati kita dianjurkan untuk memperbanyak zikir.

c) Mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah

Allah memiliki sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim. Kedua ini berasal dari suku kata ar-rahmah yang berarti kasih sayang. Kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya begitu luas. Oleh sebab itu, kasih sayang Allah harus kita raih dengan memperbanyak zikir.

d) Tidak mudah terpengaruh dengan kenikmatan dunia yang melenakan

Hidup di dunia hanya sementara. Begitu pun segala hal yang diraih dalam kehidupan dunia. Kenikmatan dunia adalah fana. Jelas, segala kesenangan dan kenikmatan dunia bisa melenakan jika tidak disikapi dengan bijaksana. Dengan kejernihan hati dan senantiasa mengingat Allah melalui dzikir, kenikmatan dunia itu bisa menjadi perantara untuk meraih kebahagiaan akhirat. Masih banyak sekali keutamaan dzikir dalam kehidupan ini. Dengan dzikir akan terbuka kemudahan dalam memahami suatu hal, terhindar dari segala macam penyakit hati, terhindar dari segala macam penyakit ruhani maupun jasmani, terhindar dari rasa takut, cemas dan gelisah serta merasa aman dari segala macam gangguan. Bahkan, dzikir bisa membuat kita mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah dan memperoleh kemudahan dalam melewati titian Shirath al-Mustaqim.

Definisi Spiritualitas/ Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan istilah psikologi yang terdiri atas dua kata yaitu jiwa dan ketenangan. Ketenangan itu sendiri berasal dari kata tangan yang mendapat tambahan ke-an. Tenang berarti diam tidak berubah-ubah (diam tidak bergerak), tidak gelisah, tidak susah, tidak gugup betapapun keadaan gawat, tidak rebut, tidak tergesa-gesa. (Inayat Khan,2002)

Jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi symbol kesempurnaan manusia (yang terdiri dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan). Kata ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan dimana kita hidup. Sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.

Jiwa yang tenang adalah jiwa yang senantiasa mengajak kembali kepada fitrah illahiyah Tuhannya. Indikasi hadirnya jiwa yang pada diri seseorang terlihat dari perilaku, sikap dan gerak-geriknya yang tenang, tidak tergesa-gesa, penuh pertimbangan dan perhitungan yang matang, tetap dan benar. Ia tidak terburu-buru untuk bersikap berprasangka negatif. Akan tetapi di tengah-tengah sikap itu, secara diam-diam ia menelusuri hikmah yang terkandung dari setiap peristiwa,kejadian yang terjadi.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendampingan dzikir senja ini ustadz dan peneliti bertujuan untuk meingkatkan spiritualitas santri di musolla subulussalam sentong Degan observasi lapangan,wawancara dan dokumentasi.maka peneliti memberikan sebuah motifasi kepada santri tentang dzikir senja,manfaat-manfaat dan keutamaan-keutamaan dzikir sehingga santri tertarik dan mau melaksanakan dzikir senja agar untuk menambah pahala-pahala yang terkandung dalam dzikir,juga meningkatkan keiman diri santri kepada Allah SWT,dan Rasul-Nya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Musolla Subulussalam sentong krejengan tentang pendampingan dzikir senja untuk meningkatkan spiritual santri di musolla subulussalam dapat disimpulkan bahwa. Dari hasil analisis selama pelaksanaan pendampingan dzikir senja proses interaksi antara peneliti, ustadz, dan santri baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk mengembangkan program dzikir senja yang telah dilangsungkan di Musolla Subulussalam melalui Bimbingan Dzikir senja untuk meningkatkan spiritualitas santri di musolla subulussalam sentong terutama pada bimbingan do'a dan dzikir. Bimbingan tersebut dimaksudkan agar para santri di musolla dapat memahami diri dan lingkungannya sehingga dapat mengembangkan potensi diri mereka untuk mencapai kebahagiaan di dunia juga akhirat. bahwa zikir itu adalah mengingat Allah, menyebut nama Allah dan membaca Firman-Nya serta berdo'a kepada Allah, sesuai dengan apa yang telah diajarkan Al-Qur'an dan Hadis mengingat Allah dengan jiwa dan raga bersama-sama. Dengan dzikir segala aktifitas yang dilakukan dengan sepenuh jiwa raga dilakukan kapan saja saja dimana saja dan seakan-akan Allah hadir ditengah-tengah kita, kegiatan pelaksanaan dzikir senja yang dilakukan dengan sempurna yang semata-mata karena Allah akan menggerakkan jiwa manusia khususnya (anak-anak santri) agar selalu baik dalam bertindak serta berperilaku karena merasa dirinya selalu dalam pengawasan Allah Swt. dan juga dengan dzikir kita bisa memperdalam keimanan dan keyakinan, Dzikir juga bisa menenangkan hati dan pikiran, jiwa dan raga seseorang, dapat melancarkan rezeki dan menjauhkan dari bahaya. Dzikir merupakan ibadah yang sangat mudah bisa dilaksanakan dimanapun yang tidak terikat dengan waktu, tempat atau keadaan. Saat ini kebanyakan sudah mudah melupakan dzikir dan do' a padahal keduanya dapat dibutuhkan dalam kehidupan hubungan seorang hamba dengan tuhan yang tergantung dengan kepercayaan yang di anut oleh individu masing-masing. Juga menambah kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang, tenang berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya atau orang yang tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikit pun, sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendampingan dzikir senja ini ustadz dan peneliti bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas santri di musolla subulussalam sentong. Dengan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. maka peneliti memberikan sebuah motivasi kepada santri tentang dzikir senja, manfaat-manfaat dan keutamaan-keutamaan dzikir sehingga santri tertarik dan mau melaksanakan dzikir senja agar untuk menambah pahala-pahala yang terkandung dalam dzikir, juga meningkatkan keimanan diri santri kepada Allah SWT, dan Rasul-Nya

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Syukur, *kuberserah*, (Bandung, Hikmah, 2007). hlm 101
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (yogyakarta: UII Press, 2001), cet. Ke-2, h. 4.
- David Amnur, *Dzikir dan Pengaruhnya terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qur'an*, Skripsi (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2010). hlm 13
- Inayat Khan, *Kehidupan Spiritual*, terj. Imron Rosjadi (Yogyakarta: Pu taka Sufi, 2002), hlm. 34 – 40. H. Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. 2, h. 9
- Kusdiyati, S., Ma'arif, B.S., & Rahayu, M. S. (2012). Hubungan Antara Intensitas dzikir dengan Kecerdasan Emosional. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 28(1), hlm 31
- Luthfi, M., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h.5.
- Mimi Doe dan Marsha Walsh, *10 Prinsip Spiritual parenting*, terj. Ra mani Astuti (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 20.

Muhammad Fu" ad abd Al Baqiy, Al-Mu " jam al-Mufahras Li alfazh Al Quran al Karim, (Bairut: Dar al Fikr, 1996), h. 270

Muhammad Hasbi Ash-Shidiqy, Pedoman Zikir dan Doa, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 51.

MUHTAROM.Ali.Peningkatan Spiritual Melalui Dzikir berjama'ah(Studi terhadap jama'ah zikir kanzus sholawat kota lamongan,jawa tengah)Anil Islam:jurnal kebudayaan dan ilmu keislaman.vol.09,No.02 <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/17>

Muhyiddin Abu Zakaria yahya bin syarf al-nawawi. Al-adzkar al-nawawi.juz 1 (Beirut :dar al-fikr.1994),21.

Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta: Amzah, 2010), h.7 Amin Syukur, kuberserah, (Bandung, Hikmah, 2007). hlm 99